

STRATEGI PENGEMBANGAN MASJID BAGI GENERASI MUDA MELALUI PERSATUAN BULUTANGKIS (STUDI KASUS PB. NURUL HIDAYAH KEC. RASAU JAYA GANG SLAMET)

Ari Yunaldi¹, Edy Wahyudi²

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

ariyunaldi34@gmail.com, wahyudiedy850@gmail.com

Abstrak: Pemuda dan remaja Islam adalah generasi penurus bagi umat Islam kedepannya, mulai dari memakmurkan masjid dan mengikuti organisasi Islam. Dengan adanya pemuda dan remaja Islam, di Gang Slamet Dusun Bina Karya Desa Rasau Jaya Satu banyak sekali yang bisa dilakukan dalam memakmurkan masjid, yakni di Hari Besar Islam, baik diacara Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Takbir Keliling hari Raya Idul Fitri dan Raya Idul Adha, Muharrom dll. Banyak cara untuk pemuda dan remaja agar bisa mengikuti hari besar Islam yang dilaksanakan, dengan memancing pemuda dan remaja untuk mengikuti Pelatihan Badminton dan saling mensport dalam Pengurus Bulutangkis yang didirikan oleh Pengurus Bulutangkis Nurul Hidayah (PBND). Sehingga pemuda dan remaja bisa saling silaturahmi dan saling mengayomi dengan sesama, baik itu tua maupun muda.

Keyword: *Pemuda, Remaja, Islam, Masjid, Silaturahmi*

Abstract: *Youths and teenagers in Islam represent the future generation of the Muslim community, starting from the enrichment of mosques to involvement in Islamic organizations. With the presence of Islamic youths and teenagers in Gang Slamet, Bina Karya Hamlet, Rasau Jaya Satu Village, there are numerous activities that can be undertaken to enrich the mosques, especially during Islamic celebrations such as the Prophet's Birthday, Isra' Mi'raj, Takbir parades on Eid al-Fitr and Eid al-Adha, and during the month of Muharram, among others. There are various ways for youths and teenagers to participate in these Islamic celebrations, such as encouraging them to join badminton training and engage in sports activities within the Badminton Committee established by Nurul Hidayah Badminton Committee (PBND). This enables youths and teenagers to foster camaraderie and mutual support among themselves, regardless of age.*

Keywords: *Youth, Teenagers, Islam, Mosque, Brotherhood*

A. Pendahuluan

Masjid berasal dari bahasa Arab yakni *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat kita menyembah Allah Swt, di mana tempat kita berpijak sekarangpun dikatakan dengan masjid bagi kaum muslimin. Setiap umat Islam boleh melaksanakan shalat di wilayah mana pun di penjuru dunia kecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis dan di tempat-tempat yang menurut syariat Islam tidak dibolehkan.¹

Masjid mempunyai fungsi serta peranan yang sangat besar bagi kaum muslimin dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid juga merupakan alat ukur dari sebuah kegiatan dari kaum muslimin. Awal peranan masjid tidak hanya sebatas memfasilitasi pelaksanaan shalat, bahkan banyak lagi fungsi dari masjid, salah satunya adalah sentral pengendalian pemerintahan, administrasi, dakwah dan tempat untuk bermusyawarah.²

Masjid, sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan spiritual, memegang peranan sentral dalam membentuk nilai-nilai keislaman dan moralitas umat Islam. Di tengah dinamika masyarakat modern, keberlanjutan dan kebermaknaan peran masjid menjadi semakin penting, terutama dalam mengakomodasi kebutuhan dan potensi generasi muda. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi pengembangan masjid perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

Penelitian ini akan menyoroti strategi pengembangan masjid melalui kajian kasus pada Persatuan Bulutangis Nurul Hidayah di Kecamatan Rasau Jaya, khususnya di Gang Slamet. Persatuan Bulutangis dipilih sebagai subjek penelitian karena peran aktifnya dalam menyediakan wahana keislaman dan kegiatan keagamaan bagi generasi muda di lingkungan tersebut.

Studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memahami sejauh mana Persatuan Bulutangis dapat menjadi agen efektif dalam mengimplementasikan strategi pengembangan masjid yang dapat menjangkau, memotivasi, dan melibatkan generasi muda. fokus utama penelitian ini adalah mendalami dampak strategi pengembangan yang diadopsi oleh Persatuan Bulutangis terhadap pemahaman keagamaan, moralitas, dan keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan keagamaan di Masjid.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang signifikan tentang praktik-praktik terbaik dalam strategi pengembangan masjid, khususnya melalui peran Persatuan Bulutangis, serta kontribusinya terhadap perkembangan spiritual dan moral generasi muda di tengah tantangan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan program-program yang lebih efektif dan relevan dalam mendukung pertumbuhan keislaman dan moralitas generasi muda dalam konteks kehidupan masyarakat Rasau Jaya, Gang Slamet, dan lebih luas lagi, masyarakat umat Islam pada umumnya.

1 Drs. Moh. E. Ayub dkk, Manajemen Masjid (Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus), Gema Insani, Depok, Tahun 2007, hal. 1

2 Lalu Adam Zikrullah, Manajemen Program Kajian Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center Nusa Tenggara Barat, Jurnal Mudabbir Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 4 No. 1, Juli 2023, hal 401.

B. Kajian Teori

1. Peran Masjid dalam Pembentukan Karakter dan Moralitas

Masjid sebagai tempat peribadatan saja merupakan fenomena yang banyak ditemui sekarang ini. Padahal fungsi Masjid bukan saja sebagai tempat peribadatan semata melainkan untuk melaksanakan taqwa. Taqwa menurut konsep Islam merupakan predikat tertinggi, karena dia merupakan akumulasi dari iman, Islam dan ihsan.³ Hal ini menunjukkan bahwa masjid sebagai tempat hamba mengekspresikan keimanannya kepada Allah Swt, melaksanakan ibadah kepada-Nya dan berbuat ihsan atas nama-Nya. Di sini tentu menjadi tanggung jawab bersama untuk memberikan pendidikan kepada para remaja khususnya dalam membentuk akhlak.⁴

Kemunculan karakter seseorang adalah melalui proses yang panjang dengan berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter adalah dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentuk akhlak adalah berasal dari dalam diri manusia, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, pergaulan sehari-hari, pendidikan, situasi kondisi sosial serta kebudayaan masyarakat.⁵

2. Generasi Muda dan Tantangan Modern

Generasi muda sendiri pada hakikatnya adalah kelompok masyarakat yang menginginkan penghargaan dan peran dalam masyarakat, serta kejelasan akan masa depannya. Apabila keinginan tersebut tidak dapat mereka peroleh secara wajar, maka mereka pun mungkin berbuat sesuatu yang tidak wajar sifatnya dengan maksud mendapatkan perhatian dari lingkungannya.⁶

Berbicara peran agama dalam menjawab tantangan modernitas, merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh karena persoalan hidup dan kehidupan manusia semakin kompleks. Untuk persoalan tersebut, perlu adanya usaha dari kelompok yang kompeten guna melahirkan konsep dakwah yang dapat diterima oleh seluruh umat, sehingga pada gilirannya mampu menghadirkan Islam sebagai *manhaj* atau metode, yang dapat memecahkan problematika kehidupan modern.⁷

3. Partisipasi Generasi Muda dalam Kegiatan Keagamaan

Faktor yang mempengaruhi aktivitas sosial keagamaan sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam tubuh manusia sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar, termasuk dalam faktor ini adalah keperibadian, jenis kelamin dan kedudukan dalam keluarga. Mempersoalkan tentang keperibadian

3 Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Yogyakarta*, 2012, hal 18-20.

4 Budi Siswanto, *Peranan Masjid dalam Membentuk Karakteristik Akhlak Muslim Mahasiswa STSN*, Tadrib, Vol V, No. 1, Juni 2019, hal 22.

5 Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2013, hal 113.

6 Widarso Gondodiwirjo & Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*, (Malang: Universitas Brawijaya, 1974), hal. 54.

7 Neneng Munajah, *Agama dan Tantangan Modernitas*, Tahdzib Al-Akhlak Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4. No 1, 2021, hal. 90.

seseorang, maka yang terjadi perhatian adalah tingkah laku ini erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan. Tiap anak mempunyai disposisi untuk mengalami pertumbuhan, baik psikis dan fisik. Potensi anak ada yang dapat mengarah pada hal-hal yang positif, tetapi ada juga yang mengarah ke hal-hal yang negatif, tergantung pada lingkungan masing-masing. Hal negatif itulah yang akan menyebabkan kenakalan.⁸

2. Faktor Ekstern

Faktor eksternal, yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yang bersangkutan yakni, *Pertama*, rumah tangga dan lingkungan. Ajaran-agama terbentuk dalam diri mereka melalui metode contoh teladan dan meniru. Ajaran agama mengalir ke urat nadi mereka laksana darah dan mengharuskan mereka mengerjakan beberapa pekerjaan yang tertentu dalam kehidupan mereka, sebagaimana yang telah dikerjakan oleh orang tua mereka sebelumnya. Karena waktu mereka lahir ke alam wujud, secara otomatis mereka terpengaruh dengan situasi dan kondisi keluarga dimana mereka hidup dan bertumbuh.⁹

Diantara kebenaran yang tidak dapat digoyahkan, yaitu nilai-nilai baik yang diwarisi dan diusahakan itu akan berubah menjadi suatu kekuatan yang menguasai sikap dan tingkah laku pemuda muslim.¹⁰

Kedua, Masjid. Masjid tidak lagi berfungsi sebagaimana halnya dengan masa lalu yang mengemban tugas pengajaran. Tetapi ia hanya menjadi tempat untuk berkunjung dan melaksanakan syiar-syiar agama saja. Manusia tidak lagi meramaikannya kecuali beberapa saja saat seminggu. Dengan demikian sunyilah kehidupan mereka dari agama yang benar.¹¹

Adapun tiga perkara yang harus kita perhatikan untuk menyukseskan peranan masjid.

Pertama: Penyempurnaan terhadap orang-orang yang bertanggung jawab untuk menyukseskan fungsi masjid. *Kedua* : Khatib hendaknya seorang yang cakap dan memiliki kelebihan. *Ketiga*: Mempersiapkan da'i-da'i yang mampu menembus lubuk hati pendengar dengan kata-katanya. Ketiga hal ini sangatlah perlu untuk menyukseskan misi masjid dan peranannya.¹²

Ketiga, Media Penerangan. Ada bermacam-macam media penerangan yang mempunyai pengaruh langsung kepada para pendengar, pemirsa dan pembacanya, antara lain: radio, televisi, teater, buku-buku, majalah-majalah, surat kabar dan sebagainya.¹³

8 <https://tatangsma.com/2015/08/sebutkan-faktor-intern-dan-ekstern-penyebab-kenakalan-remaja.html>

9 Desi Mardiyanti, Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan AKtivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kec. Belalalu Kab. Lampung Barat, Skripsi, Tahun 2019, hal. 46.

10 <https://tatangsma.com/2015/08/sebutkan-faktor-intern-dan-ekstern-penyebab-kenakalan-remaja.html>

11 Desi Mardiyanti, Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan AKtivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kec. Belalalu Kab. Lampung Barat, Skripsi, Tahun 2019, hal. 47

12 <https://tatangsma.com/2015/08/sebutkan-faktor-intern-dan-ekstern-penyebab-kenakalan-remaja.html>

13 Desi Mardiyanti, Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan AKtivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kec. Belalalu Kab. Lampung Barat, Skripsi, Tahun 2019, hal. 49

4. Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Strategi Pengembangan

Menurut Asdi Wirman Jakfar di era global telah merubah pola pikir, gaya hidup, bahkan perilaku masyarakat. Teknologi informasi menyuguhkan berbagai fenomena kehidupan global sehingga mengubah tatanan kehidupan masyarakat dari yang mapan menjadi modern, atau berbudaya kampung/tradisional menjadi kota atau disebut maju. Akhirnya muncul perikehidupan yang sarat dengan hiburan dan menyuguhkan berbagai macam tontonan. (Masjid lengang berhadapan dengan berbagai kegiatan hiburan).¹⁴

Dengan terkikisnya nilai-nilai kekerabatan, kebersamaan dan muncul budaya hidup mementingkan diri sendiri atau individualis. (Tidak terjalin silaturahmi yang baik antar jamaah bahkan mulai pudar semangat gotong royong). Bahkan terjadi ketidakpedulian terhadap hal-hal sosial yang termasuk dalam pengelolaan masjid sehingga berakibat pada mapannya kepengurusan masjid sehingga tidak ada batas kepengurusan, kurang berjalan manajemen masjid dan pengembangan fisik serta kegiatan.

Sehingga sampai tidak terjalinnya persatuan yang erat antara pengurus dengan jamaah, antara satu mesjid dengan mesjid lainnya atau masjid dengan musholla/surau terdekat pada satu daerah terdekat sekalipun. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya kepengurusan dengan pengetahuan, pemahaman bahkan kinerja dalam mengelola masjid sebagai salah satu amanah Allah dalam mengimarahkannya yang sangat terbatas.¹⁵

Strategi pengembangan masjid tentang hambatan potensial ini akan membantu dalam merancang solusi seperti perlunya peningkatan sarana dakwah dan pendidikan serta metode dengan memanfaatkan teknologi informasi, memanfaatkan lapangan masjid sebagai tempat olahraga untuk jamaah dan membangun hubungan silaturahmi dakwah.¹⁶

C. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka lebih kepada kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷ Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Harsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.¹⁸ Pengertian lain dari studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.¹⁹

14 Asdi Wirman Jakfar, *Peluang dan Tantangan Pengembangan Masjid sebagai Wadah untuk Membina Umat*, disampaikan pada Pelatihan Manajemen Masjid di Kab. Solok, 1 September 2017, bisa diakses melalui (<http://staf.unp.ac.id/artikel/03-04-2020/peluang-dan-tantangan-pengembangan-masjid-sebagai>)

15 Ibid, bisa diakses melalui (<http://staf.unp.ac.id/artikel/03-04-2020/peluang-dan-tantangan-pengembangan-masjid-sebagai>)

16 Ibid, bisa diakses melalui (<http://staf.unp.ac.id/artikel/03-04-2020/peluang-dan-tantangan-pengembangan-masjid-sebagai>)

17 Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6

18 Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, Op.cit.hal.21

19 Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah, *penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu*

Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.²⁰

Sumber data dalam penelitian ini yang akan dijadikan acuan adalah masyarakat Dusun Bina Karya Gang Slamet, Kec. Rasau Jaya I, Kab. Kubu Raya, adapun peneliti mencari subjek sesuai dengan tugas dan kedudukannya dalam keterlibatan dan andilnya pada pengurus masjid dan pengurus PB. Nurul Hidayah. Adapun penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan etnografi komunikasi menurut Craswell, yakni terdiri dari deskripsi, analisis dan interpretasi.²¹

D. Hasil dan Pembahasan

Persatuan Bulutangkis Nurul Hidayah merupakan Persatuan Bulutangkis yang terletak di Gang Slamet, Dusun Bina Karya, Desa Rasau Jaya Satu, Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Persatuan Bulutangkis ini memiliki tempat yang sangat strategis di karenakan berada di lapangan Masjid Nurul Hidayah. Dalam sejarahnya Persatuan Bulutangkis Nurul Hidayah ini berdiri pada tahun 2009, pada tahun itu Masjid Nurul Hidayah masih merupakan surau/mushala dengan ukuran 6 M x 6 M.

Kondisi Masjid Nurul Hidayah pada saat itu, kurang besar untuk menampung jamaah pada shalat 5 waktu dan shalat terawih, maka dibangunlah surau Nurul Hidayah lebih besar dengan ukuran 10 M x 10 M. Surau Nurul Hidayah perlahan direnovasi menggunakan bahan batu dan semen. Akan tetapi proses renovasi ini tidak serta merta jadi begitu saja, dikarenakan untuk membayar tukang bangunan dan membeli beberapa bahan juga masih mengharapkan dana dari masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2014, renovasi surau Nurul Hidayah sudah selesai dengan lapangan yang lebih luas sehingga jamaah untuk memarkirkan kendaraannya juga lebih leluasa.

Pada bulan Juli tahun yang sama, Surau Nurul Hidayah mendaftarkan diri menjadi Masjid Nurul Hidayah di KUA Kecamatan Rasau Jaya Satu, yang di ketuai oleh Bapak Taryono. Seiring dengan beralihnya surau Nurul Hidayah menjadi Masjid, maka ada pengurus yang menjadi susunan seksi-seksi. Dengan adanya seksi-seksi ini, Masjid Nurul Hidayah lebih berkembang dari segi jamaah, kegiatan-kegiatan hari besar Islam, kajian-kajian kitab untuk para jamaah hingga pada kas masuk Masjid Nurul Hidayah.

Berkembangnya Masjid Nurul Hidayah, tidak terlepas dari pengurus masjid, remaja dan pemuda dilingkungan Gang Slamet. Hal inilah para remaja dan pemuda berinisiatif untuk membuat Persatuan Bulutangkis di Gang Slamet, untuk meramaikan masjid dalam rangka memupuk silaturahmi diantara pengurus masjid, remaja dan pemuda yang ada dilingkungan Masjid Nurul Hidayah. Di bulan Agustus tahun yang sama, remaja dan pemuda berkoordinir dengan ketua masjid, untuk meminta izin membuat lapangan bulutangkis. Hal tersebut didukung

rumah. <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf>. hal.8

20 Ibid. hal .9

21 Engkus Kuswarno, 2008, *Metodologi Penelitian Komunikasi, Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*, Bandung: Widya Padjadjaran, Tahun 2008, 67

sepenuhnya oleh ketua masjid, dengan memperdayakan lapangan parkir yang digunkan sebagai lapangan bulutangkis.

Sampai pada saat sekarang remaja dan pemuda masih bermain bulutangkis dilapangan Masjid Nurul Hidayah. Seiring dengan perkembangan zaman, Persatuan Bulutangkis Nurul Hidayah pun harus mampu bertahan menghadapi gejolak media teknologi, kehidupan sebagian remaja di Gang Slamet beralih kepada media baru yakni *gadget* yang mengakibatkan perubahan sosial.



Pemahaman yang didapati dalam manajemen Persatuan Bulutangkis Nurul Hidayah, selama dibentuk tujuannya adalah merekrut remaja dan pemuda setempat untuk selalu mengenal satu sama lainnya yakni dengan bersilaturahmi, berolahraga, dan pada waktu hari-hari besar Islam diminta untuk terlibat didalamnya, sehingga koordinasi antara pengurus masjid, remaja dan pemuda tidak putus hanya sebagai saling memanfaatkan, akan tetapi hal ini sebagai pengikat silaturahmi sesama umat Islam yang pernah Rasulullah Saw sampaikan kepada para sahabat, sebagaimana dalam hadistnya mengutip buku janji suksa karya Dinil Abrar Sultani Dkk, yang diriwayatkan oleh Abu Ayyub Al-anshari:

تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ، ذَرَهُ

Artinya: "Beribadlah pada Allah Swt dengan sempurna jangan syirik, dirikanlah sholat, tunaikan zakat, dan jalinlah silaturahmi dengan orangtua dan saudara." (HR Bukhari)²²

Silaturahmi para remaja dan pemuda di Gang Slamet selama sudah berkecimpung dalam Persatuan Bulutangkis Nurul Hidayah, sangat solid dalam berbagai acara. Salah satunya di bulan Maulid beberapa bulan lalu, para remaja dan pemuda ikut serta dalam membuat tumpeng dan mempersiapkan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam acara tersebut.

Pada waktu hari H, acara berlangsungnya Maulid Nabi diadakan pada malam hari. Remaja dan pemuda laki-laki akan bersiap-siap dilapangan masjid untuk menyusun kendaraan untuk diparkir dengan rapi agar kendaraan yang digunakan oleh jamaah akan selalu tertib.

Untuk remaja dan pemuda perempuan, ikut serta dalam menyiapkan konsumsi para jamaah, dan mengatur tempat duduk bagi jamaah perempuan. Hal ini dilakukan agar tidak menumpuknya

22 <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6340181/5-hadits-yang-membahas-tentang-silaturahmi>

dibagian luar masjid. Dengan adanya pengaturan seperti ini, pengurus masjid merasa terbantu akan penyelenggaraan Maulid Nabi yang diselenggarakan.

Pemahaman dalam membentuk sebuah karakter dari remaja dan pemuda tidak hanya dilihat dari kondisi fisik, akan tetapi bisa dilihat bagaimana remaja dan pemuda memahami di mana mereka ditempatkan, baik itu dilingungan, maupun tempat mereka menimba ilmu. Hal inilah tujuan dari dibentuknya Persatuan Bulutangkis Nurul Hidayah agar remaja dan pemuda setempat bisa mengenal karakter masing-masing individu tanpa harus memberitahukan kepada remaja dan pemuda, bagaimana mereka harus berkoordinasi, karena di dalam permainan bulutangkis selalu diajarkan cara saling bahu-membahu, dalam memecahkan sebuah masalah. Karakter ini yang akan selalu ditimbulkan dalam berkoordinasi dalam Persatuan Bulutangkis Nurul Hidayah, sebagaimana yang dinyatakan oleh Gito Sudarmo perilaku keorganisasian adalah merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang perilaku, struktur dan proses di dalam organisasi.²³

Berkembangnya zaman pada generasi sekarang yang bisanya di sebut sebagai generasi Now, pastinya tidak luput dari aplikasi-aplikasi di layar *gadget* seperti bermain games, nonton Youtube dan bermain mesdos seperti Facebook, Instagram, Twitter serta Tiktok. Hal ini yang selalu dikhawatirkan oleh orang tua, harusnya anak-anak diusianya untuk bermain, belajar dan berkarya hilang begitu saja dengan adanya ponsel. Tidak bisa juga menyalahkan sepenuhnya kepada teknologi ponsel sebagai pemicu utamanya, dikarenakan orang-orang juga perlu dengan namanya ponsel ini sebagai alat untuk berkomunikasi seperti seorang pembisnis, pemimpin dengan bawahannya, dosen dengan mahasiswanya, guru dengan muridnya dll.



Sumber: Dokumentasi Pribadi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sakiyem menuturkan bahwa fungsi dan manfaat dari sebuah ponsel secara umum yakni untuk berkomunikasi dengan sesama, bisa memberikan pendidikan dengan cara belajar tidak hanya berfokus kepada buku, sehingga semua orang bisa mengakses ilmu pengetahuan yang dicari, bahkan bersosialpun bisa digunakan dengan cara berbagi informasi, kabar, cerita dan lain sebagainya.²⁴

23 <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pamulang/organizational-behavior/penjelasan-perilaku-seorang-individu-dalam-organisasi/47359966>

24 <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/591/Dampak-Positif-dan-Negatif-Penggunaan-Gadged-Bagi-Penggunanya>

Platform digital ini, pasti ada sisi negatif dan positifnya, adapun hal tersebut bisa menjadi kendala bagi remaja dan pemuda pada saat sekarang ini. Tidak pada remaja dan pemuda di Gang Slamet, dengan platform di atas dibuat sebagai seni mereka berkreatifitas dari bersama-sama membuat konten Fb, Tiktok, dan blog tentang PBNB itu sendiri, seperti lomba yang diselenggarakan oleh Panitia Bulutangkis Nurul Hidayah, yakni lomba badminton satu RT, lomba badminton piala bergilir dan sparing di beberapa tempat untuk mengasah kemampuan individu. Hal tersebut dilakukan oleh remaja dan pemuda di Gang Slamet agar bisa memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk tidak menyalahgunakan platform dari segi negatifnya saja, akan tetapi dari segi positifnya juga lebih dikembangkan untuk berkreatifitas sebanyak-banyaknya.

Tentu sejauh ini strategi pengembangan PBNB untuk memberikan dampak positif bagi generasi remaja dan pemuda, disekitaran Gang Slamet belum secara signifikan, akan tetapi hal ini menjadi penyemangat dengan adanya platform tersebut akan menjadi salah satu tantangan kedepannya agar remaja dan pemuda di Gang Slamet selalu bisa memberikan hal positif untuk dijadikan contoh bagi remaja dan pemuda di belahan dunia.

E. Kesimpulan

Remaja dan pemuda merupakan ujung tombak dalam pengembangan agama Islam untuk kedepannya, strategi yang digunakan para pemuda dan remaja Gang Slamet Dusun Bina Karaya Desa Rasau Jaya Satu dalam menggaet pemuda dan remaja agar mencintai masjid sebagai umat Islam yakni dengan diadakannya Persatuan Bulutangkis di lingkungan Masjid Nurul Hidayah, hal ini merupakan strategi yang memupuk sebagai pengikat pemuda dan remaja untuk selalu mendekatkan diri kepada masjid, sehingga berharap agar pemuda dan remaja akan selalu bisa bersilaturahmi, bergorganisasi dalam pengembangan diri, dan melakukan hal-hal positif untuk keseharian pemuda dan remaja.

Daftar Pustaka

- Budi Siswanto, Peranan Masjid dalam Membentuk Karakteristik Akhlak Muslim Mahasiswa STSN, Tadrib, Vol V, No. 1, Juni 2019
- Desi Mardiyanti, Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan AKtivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kec. Belalalu Kab. Lampung Barat, Skripsi, Tahun 2019
- Desi Mardiyanti, Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan AKtivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kec. Belalalu Kab. Lampung Barat, Skripsi, Tahun 2019
- Drs. Moh. E. Ayub dkk, Manajemen Masjid (Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus), Gema Insani, Depok, Tahun 2007
- Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi, Etnografi Komunikasii Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*, Bandung: Widya Padjadjaran, Tahun 2008
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung, Pustaka Setia, 2013
- Lalu Adam Zikrullah, Manajemen Program Kajian Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center Nusa Tenggara Barat, Jurnal Mudabbir Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 4 No. 1, Juli 2023

Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Neneng Munajah, Agama dan Tantangan Modernitas, *Tahdzib Al-Akhlak Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4. No 1, 2021

Widarso Gondodiwirjo & Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*, (Malang: Universitas Brawijaya, 1974)

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Yogyakarta, 2012

Sumber Internet:

<https://tatangma.com/2015/08/sebutkan-faktor-intern-dan-ekstern-penyebab-kenakalan-remaja.html>

<https://tatangma.com/2015/08/sebutkan-faktor-intern-dan-ekstern-penyebab-kenakalan-remaja.html>

Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah, *penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu rumah*. Bisa diakses dilink ini: <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf.hal.8>

<https://tatangma.com/2015/08/sebutkan-faktor-intern-dan-ekstern-penyebab-kenakalan-remaja.html>

Asdi Wirman Jakfar, Peluang dan Tantangan Pengembangan Masjid sebagai Wadah untuk Membina Umat, disampaikan pada Pelatihan Manajemen Masjid di Kab. Solok, 1 September 2017. Bisa diakses dilink ini:

(<http://staf.unp.ac.id/artikel/03-04-2020/peluang-dan-tantangan-pengembangan-masjid-sebagai>)

<https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6340181/5-hadits-yang-membahas-tentang-silaturahmi>

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-pamulang/organizational-behavior/penjelasan-perilaku-seorang-individu-dalam-organisasi/47359966>

<https://babel.kemenag.go.id/id/opini/591/Dampak-Positif-dan-Negatif-Penggunaan-Gadged-Bagi-Penggunanya>